

Nurul Fiardha Taswir

turnitin2.docx

-  10000
-  KTI DAN SKRIPSI 2024-2025
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3261724720

Submission Date

May 27, 2025, 9:41 PM GMT+7

Download Date

May 27, 2025, 9:55 PM GMT+7

File Name

turnitin2.docx

File Size

158.0 KB

39 Pages

6,882 Words

43,377 Characters

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 20%  Internet sources
- 12%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

- 20% Internet sources
- 12% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	2%
2	Internet	repository.poltekkes-tjk.ac.id	2%
3	Internet	www.scribd.com	1%
4	Publication	Devi N. Haloho, Gokmauly V. Bintang, Gracia A. Widjaja, Juwita S. Sihombing, Ivan...	1%
5	Internet	ecampus.poltekkes-medan.ac.id	1%
6	Internet	repository.poltekkes-denpasar.ac.id	1%
7	Internet	repo.poltekkestasikmalaya.ac.id	<1%
8	Internet	akbaranthonie.blogspot.com	<1%
9	Internet	text-id.123dok.com	<1%
10	Internet	docplayer.info	<1%
11	Internet	123dok.com	<1%

12	Publication	Agus Elpin, Haratua Tiur Maria S, Venny Karolina. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN M...	<1%
13	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
14	Internet	anzdoc.com	<1%
15	Internet	jptam.org	<1%
16	Internet	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id	<1%
17	Internet	media.neliti.com	<1%
18	Internet	qdoc.tips	<1%
19	Publication	Claudiette Brigita Pantow, Sarah M. Warouw, Paulina N. Gunawan. "PENGARUH P...	<1%
20	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%
21	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
22	Publication	Shafa' Annisa Puspasari, Ita Prihatining Wilujeng, Ely Siswanto. "Content Diagnos...	<1%
23	Internet	journal.unimma.ac.id	<1%
24	Internet	online-journal.unja.ac.id	<1%
25	Publication	Jeana Lydia Maramis, Jeineke E. Ratuela. "BERKUMUR DENGAN SEDUHAN DAUN C...	<1%

26	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
27	Internet	www.ijfmr.com	<1%
28	Publication	Insyra Putri Ramadhani, Yonan Heriyanto, Hetty Anggrawati Koesoemah, Nurul F...	<1%
29	Internet	eprints.uns.ac.id	<1%
30	Internet	dhewysari-duniaku-inspirasiku.blogspot.com	<1%
31	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
32	Internet	siakad.stikesdhib.ac.id	<1%
33	Publication	Diki Syafwan Subagja, Nurlan Kusmaedi, Komarudin Komarudin. "The Effect of Le...	<1%
34	Publication	Sofi Siti Selviyanti, Ichwanuddin Ichwanuddin, Judiono Judiono, Suparman Supar...	<1%
35	Internet	biblio.ugent.be	<1%
36	Publication	Rostime Hermayerni Simanullang, Siti Meilan Simbolon, Ayu Intan Hasibuan, Bun...	<1%
37	Publication	Syarifah Lia Rismana, Neny Setiawaty Ningsih, Fathiah Fathiah, Halimah Halimah...	<1%
38	Internet	ar.scribd.com	<1%
39	Internet	nexibawanti.wordpress.com	<1%

40	Internet	uwaisamzar.blogspot.com	<1%
41	Publication	Reca Reca, Ainun Mardhiah, Cut Aja Nuraskin. "Pelaksanaan Dental Health Educa...	<1%
42	Internet	adoc.pub	<1%
43	Internet	mafiadoc.com	<1%
44	Publication	Ghefira Aulia Shafa. "Pengaruh Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al-...	<1%
45	Publication	Stevia E. Nonutu, Damajanty H. C. Pangemanan, Christy N. Mintjelungan. "Uji Day...	<1%
46	Internet	ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id	<1%
47	Internet	jurnal.academiccenter.org	<1%
48	Internet	pdfs.semanticscholar.org	<1%
49	Publication	Andiko Nugraha Kusuma. "Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9-12 Ta...	<1%
50	Publication	Andini Wahyu Fitriani, Ratih Larasati, I.G.A Kusuma Astuti N.P. "GAMBARAN CARA...	<1%
51	Publication	Anie Kristiani. "PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN GIGI MENGGUNAKAN PER...	<1%
52	Publication	Desi Andriyani, Lies Elina, Erni Gultom. "EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT K...	<1%
53	Publication	Ersa Arifian, Ida Chairanna, Silvi Prasetyowati. "HUBUNGAN PRAKTIK MENYIKAT ...	<1%

54	Publication	Giova Wahyu Cyntya, Fajriana Mufida, Devina Mukti Sari, Wiwit Apriliyanti et al. "...	<1%
55	Publication	Hanis Arum Aqidatunisa, Sri Hidayati, Siti Fitria Ulfah. "HUBUNGAN POLA MENYIK...	<1%
56	Publication	Nanda Yunita Hidayat, Ria Andriani Mukti. "Implementasi Metode Demonstrasi K...	<1%
57	Publication	Rahma Rahma, Fauziatul Halim, Rafli Rafli, Muhammad Kharizmi, Berliantika Putr...	<1%
58	Publication	Reni Nurdianti, Ai Rahmawati, Windanesti Dwi Nuryani. "Efektivitas Video Animas...	<1%
59	Internet	artikelpendidikan.id	<1%
60	Internet	core.ac.uk	<1%
61	Internet	journal.poltekkes-mks.ac.id	<1%
62	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
63	Internet	repository.itsk-soepraoen.ac.id	<1%
64	Internet	repository.unej.ac.id	<1%
65	Internet	tr.scribd.com	<1%
66	Internet	vdocuments.site	<1%
67	Publication	M. Dzirkul Hakim Al Ghozali, A. Hamdan Zainul Hasan. "Pembelajaran Nahwu den...	<1%

68	Publication	Martika Hariyani, Dewi Camelia, Yulina Fadilah, Agustiarini Eka Dheasari. "Menin...	<1%
69	Publication	Shinta Takahindangen. "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut deng...	<1%
70	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
71	Internet	etd.iain-padangsidempuan.ac.id	<1%
72	Internet	journal.unipdu.ac.id	<1%
73	Internet	ppjp.ulm.ac.id	<1%
74	Internet	repositori.kemdikbud.go.id	<1%
75	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%
76	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
77	Internet	tk9.pppkpetra.or.id	<1%
78	Internet	we-didview.xyz	<1%
79	Publication	Fitri K. Wulandari, Damajanty H.C. Pangemanan, Christy N. Mintjelungan. "Perila...	<1%
80	Publication	Liny Marlina. "ANALISIS PELAKSANAAN PELAYANAN USAHA KESEHATAN GIGI SEK...	<1%
81	Publication	Miratul Haya, Tetes Wahyu. "EFFECT OF EDUCATION WITH THE METHOD AND VID...	<1%

82	Publication	Sisca Mardelita, Cut Ratna Keumala, Andriani Andriani, Linda Suryani, Intan Liana...	<1%
83	Internet	bemj.e-journal.id	<1%
84	Internet	journal.ppnijateng.org	<1%
85	Internet	johannessimatupang.wordpress.com	<1%

A. Latar Belakang

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan yang signifikan di Indonesia masih menjadi isu penting yang membutuhkan perhatian lebih. Diperkirakan sekitar 80% masyarakat Indonesia mengalami kerusakan gigi dan penyakit periodontitis. Kondisi ini menjadi perhatian khusus bagi anak-anak, terutama yang berada pada usia sekolah dasar, karena kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Selain itu, data dari Kementerian Kesehatan RI mengungkapkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di kalangan anak-anak Indonesia masih tergolong tinggi. (Kemenkes RI, 2020).

Masalah kesehatan gigi dan mulut memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan secara keseluruhan, terutama karena anak-anak usia sekolah lebih rentan mengalami gangguan pada kesehatan giginya. Masa sekolah adalah periode penting bagi pertumbuhan fisik anak, di mana mereka mulai membentuk kebiasaan yang cenderung dibawa hingga dewasa. Salah satu faktor utama yang berkontribusi adalah kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut secara teratur dan benar. (Yuniarly et al., 2019)

Menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik mencerminkan kualitas kesehatan secara menyeluruh. Namun, anak-anak prasekolah sering menghadapi tantangan untuk rutin menyikat gigi setiap hari, karena kebiasaan tersebut belum sepenuhnya tertanam dalam keseharian mereka. Masalah ini bisa semakin rumit, terutama ketika makanan lengket atau sisa makanan menempel di gigi, yang sulit dijangkau saat menyikat gigi. (Muhtar et al., 2020)

Sekolah memegang peran krusial dalam membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan menyikat gigi dengan benar. Masa sekolah dasar merupakan periode yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik, termasuk teknik menyikat gigi dengan benar. Penyampaian edukasi tentang

pentingnya menjaga kebersihan gigi sebaiknya dilakukan dengan metode yang sederhana dan menarik, seperti demonstrasi langsung, penggunaan media audio-visual, atau melalui kegiatan kampanye menyikat gigi bersama yang dirancang secara terstruktur dan menyenangkan. (Hestiani et al., 2017)

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat menjadi cara yang sangat efektif untuk mengedukasi anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sebagai contoh, penggunaan video yang kreatif dapat menarik perhatian anak-anak sekaligus membantu mereka memahami cara menyikat gigi dengan benar. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan video di dalam kelas dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Visual yang menarik dirancang untuk memotivasi anak-anak agar lebih termotivasi dalam membangun dan mempertahankan kebiasaan menyikat gigi yang sehat. (Handayani et al., 2022)

Metode demonstrasi terbukti sangat efektif dalam mengajarkan anak-anak cara menyikat gigi, karena mereka dapat melihat langsung bagaimana prosesnya dilakukan. Dengan melihat langsung demonstrasi dari guru, anak-anak dapat mengamati dan menirunya. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Maweri et al. (2018) mengungkapkan bahwa demonstrasi langsung memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan motorik anak-anak dalam menyikat gigi. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara metode video edukasi dan demonstrasi langsung dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak.

Menurut survey awal yang diperoleh dari data SDN 141 Salu-Salu, tercatat sebanyak 150 siswa.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu tenaga pengajar dilokasi tersebut menunjukkan adanya masalah nyata yang perlu dicari solusinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah yang bertujuan untuk meneliti efektivitas penggunaan

metode aplikasi video inovatif dan metode demonstrasi terhadap kebersihan gigi dan mulut anak-anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil adalah Bagaimana Efektivitas Metode Video Inovatif dan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak SD?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas metode video inovatif dan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut.

2. Tujuan khusus

- a) Untuk mengetahui efektivitas metode video inovatif terhadap kebersihan gigi dan mulut anak
- b) Untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut anak
- c) Untuk mengetahui metode apa yang efektif terhadap kebersihan gigi dan mulut anak

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman dan pengalaman dalam melakukan penelitian, serta memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
2. Sebagai bahan informasi bagi anak-anak khususnya di SDN 141 Salu-Salu Kabupaten Bulukumba agar meningkatkan pengetahuan menyikat gigi.
3. Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi tentang media yang lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan serta dapat meningkatkan mutu pelayanan sebagai referensi untuk memperkuat teori-teori yang ada mengenai kesehatan gigi dan mulut.

- 3
- 19
- 85
4. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai efektivitas berbagai media dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi, serta memperkaya pustaka di jurusan kesehatan gigi. Hasilnya dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut, juga menjadi landasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada topik yang sama atau serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Video Inovatif

1. Pengertian

Perkembangan teknologi memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat dan individu, memicu perubahan sosial yang signifikan. Inovasi serta kemajuan dalam teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, terutama di platform jejaring sosial yang terus berkembang pesat sejalan dengan perkembangan teknologi pada era Industri 4.0, telah membuka era baru bagi kreativitas. Kemajuan teknologi yang cepat ini juga mempengaruhi dunia pendidikan, yang mendorong perlunya berbagai media pembelajaran yang menarik dan mudah diakses memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar bagi peserta didik. (Yuliana et al., 2023)

Media audiovisual merupakan alat yang sangat efektif dalam pendidikan kesehatan. Media ini menggambarkan bentuk pendidikan yang lebih modern dan sesuai dengan kemajuan zaman. Media audiovisual menggabungkan unsur suara dan gambar, yang membuatnya lebih menarik dan mudah dipahami. Perangkat yang digunakan untuk memutar media ini juga praktis dan lebih terjangkau dibandingkan dengan metode lainnya. Sebagai contoh, ceramah sering kali kurang efektif karena dapat membuat anak-anak kehilangan minat dan merasa bosan. (Jafar, 2015)

Video instruksional adalah salah satu jenis media audiovisual yang melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran. Video edukasi, terutama dalam konteks kesehatan gigi, termasuk dalam kategori media pembelajaran yang efektif karena mampu menyampaikan pesan-pesan

penting dengan cara yang mudah dipahami. Melalui video ini, anak-anak dapat diajarkan untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik terkait dengan kebiasaan menjaga kesehatan gigi. (Supriyanto et al., 2019)

Video edukasi berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, menggunakan konten multimedia interaktif. Selain itu, video ini dilengkapi dengan kontrol yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dan mengatur tampilan sesuai kebutuhan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. (Nainggolan et al., 2023)

Menurut Juannita (2022, hal. 3309), Video interaktif merupakan media yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan pada anak usia dini. Hal ini dapat tercapai melalui desain yang menarik, yang mampu menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih terfokus dalam proses mendengarkan.

Metode pembelajaran "menonton video" merupakan media teknologi yang menggabungkan elemen suara dan gambar untuk menciptakan konten yang menarik dan efektif dalam menyampaikan informasi. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mudah dipahami oleh peserta didik. (Septyanti & Kurniawan, 2020)

Media video efektif dalam menarik perhatian siswa karena memiliki dampak afektif yang dapat mempengaruhi emosi dan sikap mereka. Dari sisi kognitif, video membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan mempermudah mereka dalam mengingat informasi yang disajikan. Fungsi kompensasi video terlihat jelas, karena video memudahkan siswa mengingat materi yang telah mereka lihat. Oleh karena itu, media video sangat bermanfaat dalam membantu siswa menyerap informasi, karena menggabungkan elemen audio dan visual yang memperkuat pemahaman mereka. (Pratiwi, 2022)

Video interaktif adalah multimedia pembelajaran yang memungkinkan interaksi antara siswa dan materi, membantu guru dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik. Dalam konteks edukasi tentang sistem pencernaan manusia, video ini menggabungkan format audio, video, dan animasi untuk menyederhanakan materi, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa, serta menjadikannya lebih menarik dan menyenangkan. (Dangkua et al., 2023)

B. Metode Demonstrasi Menyikat Gigi

1. Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah langkah krusial dalam menjaga kesehatan gigi, karena dapat menghilangkan bakteri dan sisa makanan yang menempel pada gigi. Tujuan utama dari menyikat gigi adalah untuk menjaga kebersihan dan mencegah gangguan kesehatan gigi seperti pembusukan dan penyakit gusi. Selain itu, menyikat gigi juga berperan dalam mencegah pertumbuhan bakteri yang dapat merusak gigi dan menimbulkan masalah kesehatan gigi lainnya. (Sampakang et al., 2015)

Tujuan utama menyikat gigi adalah untuk menghilangkan plak, yaitu lapisan lengket yang terbentuk di permukaan gigi akibat gabungan bakteri dan sisa makanan yang menempel. Bakteri yang ada dalam plak merupakan penyebab utama masalah kesehatan mulut, seperti kerusakan gigi, penyakit periodontal (periodontitis), dan pembentukan karang gigi. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan setidaknya dua menit, dua kali sehari—setelah sarapan dan sebelum tidur—untuk memastikan kebersihan gigi yang optimal. Kebiasaan ini berperan dalam memelihara kebersihan gigi dan rongga mulut, mencegah penumpukan plak, serta mengurangi pembentukan karang gigi. Disarankan untuk menunggu sekitar 30 menit setelah sarapan sebelum menyikat gigi, terutama jika mengonsumsi makanan asam atau kaya karbohidrat. Ini karena setelah makan, kadar pH air liur menurun, membuat

mulut lebih asam. Menyikat gigi dalam kondisi mulut yang asam dapat meningkatkan risiko kerusakan gigi. (Nugroho et al., 2019)

2. Cara Menyikat Gigi

Ada tiga teknik utama dalam menyikat gigi: metode horizontal, vertikal, dan roll. Namun, para profesional kesehatan gigi umumnya lebih merekomendasikan metode Bass dan Roll sebagai cara yang paling efektif. Metode horizontal melibatkan gerakan menyikat kiri-kanan, sementara metode vertikal menggunakan gerakan ke atas dan ke bawah. Metode roll, di sisi lain, melibatkan gerakan melingkar yang lembut. Di antara ketiganya, metode Bass dan Roll dianggap memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam menghilangkan plak serta memelihara kesehatan gigi dan jaringan gusi (sulistyani et al., 2017)

Menurut Dewi adapun cara menyikat gigi antara lain sebagai berikut:

- a) Teknik horizontal dilakukan dengan menyikat seluruh permukaan gigi menggunakan gerakan menyamping. Untuk permukaan bukal dan lingual, gerakan yang digunakan adalah maju mundur. Metode ini sesuai dengan bentuk anatomi permukaan oklusal dan terbukti efektif dalam menjangkau sulkus interdental, yaitu celah-celah antara gigi yang sulit dijangkau.



- b) Teknik vertikal dilakukan dengan menyikat gigi bagian depan menggunakan gerakan naik turun. Untuk gigi belakang, disarankan agar mulut tetap terbuka saat menyikatnya. Meskipun metode ini

mudah dilakukan dan efektif menghilangkan plak, namun teknik ini tidak selalu dapat menjangkau seluruh bagian gigi, terutama di area yang lebih sulit dijangkau.



- 1
- 1
- c) Teknik rolling adalah cara menyikat gigi di mana bulu sikat diarahkan ke pangkal gigi, dengan sebagian bulu sikat menyentuh gusi. Selanjutnya, gerakkan ujung bulu sikat secara perlahan mengikuti lengkungan permukaan gigi, untuk membersihkan gigi dan menjaga kebersihan gusi. Agar teknik ini efektif, penting untuk menggerakkan sikat seperti sapu, bukan dengan cara menggosok yang keras. Teknik ini membantu membersihkan gigi dengan lembut, sekaligus menjaga kesehatan gusi.



3. Demonstrasi Menyikat Gigi

50

55

Sekolah memainkan peran penting dalam menanamkan kebiasaan menyikat gigi yang benar pada anak-anak yang dimulai sejak dini, masa sekolah dasar merupakan waktu yang ideal untuk mengasah keterampilan motorik mereka., termasuk mengajarkan mereka cara yang benar dalam menyikat gigi. Pendidikan tentang menyikat gigi sebaiknya diberikan dengan metode yang sederhana dan menarik, seperti demonstrasi langsung, program audiovisual, dan kampanye menyikat gigi massal yang terorganisir. Anak-anak sering kali hanya menyikat bagian tertentu dari

gigi mereka, seperti sisi depan gigi depan dan permukaan kunyah gigi geraham bawah. Kebiasaan menyikat gigi ini biasanya terbentuk melalui proses pembelajaran yang melibatkan peniruan dan bimbingan dari orang tua atau pengasuh. (Hestiani et al., 2017)

Pendekatan demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan penjelasan dan praktik langsung suatu proses, situasi, atau objek tertentu kepada siswa, baik secara langsung maupun melalui simulasi. Dengan metode ini, rangkaian kejadian atau langkah-langkah suatu aktivitas ditunjukkan secara langsung, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Teknik ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana sesuatu dilakukan, yang dapat memperkuat pemahaman mereka. (Mulyono et al., 2018)

Metode demonstrasi sering diterapkan dengan menggunakan berbagai bahan ajar, seperti miniatur, foto, peralatan laboratorium, serta media lainnya. Penggunaan bahan-bahan ini membantu memperjelas konsep yang diajarkan dan memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana suatu proses atau konsep diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami sekaligus lebih menarik bagi murid, karena mereka secara aktif mengikuti dan mengalami proses belajar tersebut. (Ponorogo et al., n.d.)

Menyampaikan materi secara mendalam kepada audiens tidak sepenuhnya ditopang oleh pendekatan yang dipakai, namun turut dipengaruhi oleh dukungan dari alat bantu dan fasilitas media yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Demonstrasi dan metode lainnya merupakan strategi yang efektif dalam menyajikan informasi dengan memperlihatkan objek serta proses atau prosedur secara langsung. Penggunaan alat peraga dan media sangat penting untuk membantu menyampaikan materi dengan lebih jelas. Konseling yang efektif,

khususnya dalam konteks pendidikan kesehatan atau pembelajaran lainnya, biasanya dilakukan dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan interaksi dan partisipasi dari kelompok sasaran. (Prasko et al., 2016)

Metode demonstrasi merupakan teknik pengajaran yang digunakan untuk memperlihatkan prosedur, keadaan, atau materi spesifik yang ditunjukkan kepada siswa, baik secara langsung maupun melalui simulasi. Metode ini sering disertai dengan penjelasan verbal untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas. Dengan metode demonstrasi, siswa dapat lebih mendalami materi pelajaran, karena mereka dapat melihat langsung bagaimana sesuatu dilakukan, yang membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. (Endayani et al., 2020)

Metode demonstrasi adalah teknik pengajaran di mana seorang instruktur atau guru memperlihatkan dan memperagakan suatu proses atau aktivitas, sehingga siswa dapat melihat, mengamati, mendengar, dan terkadang merasakan langsung apa yang diperagakan. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman visual dan sensorik, yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. (Subkhi Mahmasani, 2020)

Dalam presentasi demonstrasi, siswa diperlihatkan proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajari, baik secara langsung dalam bentuk aslinya maupun melalui simulasi, biasanya disertai dengan penjelasan lisan. Metode ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan dengan menunjukkan secara langsung bagaimana suatu hal dilakukan atau terjadi, sambil menjelaskan langkah-langkah atau konsep yang terlibat. (Mulyadi, 2018)

Metode ini memberikan pemahaman yang lebih jelas melalui pengamatan langsung, yang dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dibandingkan hanya dengan membaca atau mendengarkan. Proses memperoleh materi penyuluhan menjadi lebih berkesan dan cenderung

menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Sebagai contoh, mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang benar memungkinkan subjek untuk langsung mempelajari prosedur yang tepat, sehingga mereka dapat mempraktikkannya dengan cara yang benar dan efektif. (Industries, 2021)

C. Perbedaan Metode Video Inovatif dengan Metode Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi, persiapan yang matang mengenai cara melakukan proses dan penggunaan alat peraga sangat penting untuk memudahkan penyampaian pemahaman, ide, dan langkah-langkah secara jelas. Selain itu, pemutaran video animasi juga dapat digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan yang efektif. Video animasi meningkatkan efektivitas pembelajaran karena anak-anak cenderung tertarik dengan gambar, suara, dan animasi. Hal ini dapat memberikan contoh perilaku positif bagi anak-anak, yang sering kali meniru atau menyalin apa yang mereka lihat, sehingga mereka dapat mempelajari kebiasaan baik melalui pengamatan visual. (Handayani et al., 2022)

1. Media demonstrasi adalah media pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara audiens dengan lingkungan sekitarnya. Dalam metode ini, proses atau konsep yang diajarkan diperlihatkan secara langsung, memungkinkan audiens untuk mengamati dan memahami materi dengan lebih jelas melalui pengalaman visual dan praktis.
2. Media video pendidikan adalah media audiovisual yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan menampilkan gambar bergerak yang disertai dengan suara alami. Media ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih dinamis dan menarik, sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan keterlibatan audiens dalam proses belajar.
3. Video dengan animasi dapat disesuaikan kecepatannya untuk menampilkan perubahan secara bertahap, memungkinkan penonton untuk lebih mudah memahami proses atau konsep yang sedang dijelaskan. Pengaturan

kecepatan ini membantu memperjelas setiap langkah atau perubahan, sehingga materi dapat diserap dengan lebih baik.

4. Ukuran tampilan video sangat fleksibel, karena kita dapat menyesuaikannya sesuai dengan kebutuhan. Hal ini bisa dilakukan dengan mengatur jarak antara layar tampilan dan pemutar video, memungkinkan audiens untuk melihat materi dengan kenyamanan yang optimal, baik dari jarak dekat maupun jauh. (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022)

D. Kebersihan Gigi dan Mulut

1. Pengertian

Perilaku pemeliharaan kesehatan adalah aspek dari perilaku kesehatan yang melibatkan upaya seseorang untuk menjaga dan mengelola kesehatannya agar tetap dalam kondisi baik. Hal ini mencakup kebiasaan seperti menerapkan pola makan yang seimbang, rutin berolahraga, menjaga kebersihan pribadi, serta menjalani pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mencegah penyakit dan memastikan kondisi tubuh tetap optimal. (Adam et al., 2022)

Media audiovisual menjadi salah satu sarana edukasi kesehatan yang sangat efektif, karena mewakili bentuk pembelajaran yang lebih modern dan sejalan dengan perkembangan zaman. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar, yang membuatnya lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, perangkat untuk memutar media audiovisual sangat praktis dan lebih terjangkau dibandingkan dengan metode lain. Sebagai contoh, meskipun ceramah bisa efektif, sering kali metode ini menyebabkan anak-anak kehilangan minat dan merasa bosan. (Jafar, 2015)

Kesehatan gigi, yang juga dikenal sebagai kesehatan mulut, merujuk pada kondisi baik dari seluruh area mulut, termasuk gigi, gigitan, serta semua struktur dan jaringan pendukung. Kesehatan mulut yang baik

berarti bebas dari penyakit, kerusakan, dan rasa sakit, serta memastikan bahwa seluruh sistem ini berfungsi dengan baik untuk mendukung kegiatan sehari-hari, seperti makan dan berbicara. (Senjaya et al., 2019)

Kebersihan mulut merujuk pada kondisi gigi dan rongga mulut yang terjaga, bebas dari plak, noda, sisa makanan, serta karang gigi, dan tidak menimbulkan bau tidak sedap. Memelihara kebersihan mulut memiliki peran penting dalam mencegah berbagai masalah kesehatan, seperti gigi berlubang, radang gusi, penyakit periodontitis, dan bau mulut. Menyikat gigi secara rutin merupakan langkah utama yang dilakukan untuk menghilangkan endapan lunak pada permukaan gigi dan gusi. Kebiasaan menyikat gigi yang baik mencakup penggunaan sikat gigi yang tepat, pemakaian pasta gigi berfluoride, berkumur dengan air bersih sebelum dan sesudah menyikat gigi, serta menghindari menyikat gigi terlalu keras agar tidak merusak lapisan gigi. (Handa, 2020)

2. Penyebab

Kebersihan mulut yang tidak terjaga biasanya disebabkan oleh penumpukan sisa makanan dan plak, yang berpotensi memicu demineralisasi pada struktur gigi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kerusakan gigi. Jika tidak ditangani, kerusakan gigi ini dapat berkembang lebih parah, merusak pulpa gigi, dan menyebarkan infeksi ke jaringan sekitar akar gigi. Infeksi ini bisa menyebabkan rasa sakit yang sangat mengganggu kehidupan sehari-hari, seringkali disertai pembengkakan, kehilangan nafsu makan, kelelahan, dan demam. Selain itu, kebersihan mulut yang buruk juga penumpukan plak dan karang gigi dapat memicu peradangan pada gusi. Jika dibiarkan, peradangan ini bisa berkembang menjadi periodontitis, yang ditandai dengan gusi bengkak, berdarah, bernanah, serta bau mulut. Pada kondisi yang lebih parah, periodontitis dapat menyebabkan gigi goyang bahkan tanggal. (Adam et al., 2022)

Kesehatan mulut dipengaruhi oleh empat faktor utama yang saling berinteraksi, yaitu perilaku individu, kondisi lingkungan, akses terhadap layanan kesehatan, dan faktor genetik. Perilaku, seperti kebiasaan menyikat gigi dan pola makan, memainkan peran penting dalam menjaga kebersihan mulut. Lingkungan, termasuk kebersihan dan polusi, juga dapat memengaruhi kesehatan mulut. Layanan kesehatan yang memadai, seperti pemeriksaan gigi secara rutin, turut mendukung pencegahan masalah gigi dan mulut. Selain itu, faktor genetik, seperti kecenderungan terhadap penyakit gigi tertentu, juga dapat berperan dalam kondisi kesehatan mulut seseorang. (Senjaya et al., 2019)

3 E. Status Kebersihan Gigi dan Mulut

3 Tujuan dari pengukuran kebersihan gigi dan mulut adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kebersihan gigi dan mulut seseorang terjaga. 3 Pengukuran ini biasanya dilakukan dengan menggunakan indeks, angka ini digunakan untuk mengukur seberapa besar permukaan gigi yang tertutup oleh 3 plak dan karang gigi. Indeks ini mencerminkan kondisi klinis yang terlihat selama pemeriksaan, memberikan gambaran tentang seberapa baik kebersihan gigi dan mulut seseorang dan membantu dalam menentukan langkah-langkah perawatan yang diperlukan. Tingkat kebersihan mulut secara klinis dapat dievaluasi menggunakan OHI-S (Oral Hygiene Index Simplified), yang 1 mengukur kebersihan pada 1 enam permukaan gigi tertentu, mewakili area 1 depan dan belakang gigi di seluruh rongga mulut. Penilaian ini melibatkan penjumlahan antara Debris Index (DI) dan Calculus Index (CI). Debris Index mengacu pada lapisan bahan lunak yang menempel pada permukaan gigi, termasuk sisa makanan yang berwarna putih kehijauan hingga jingga. 1 Sementara itu, Calculus Index mengukur endapan keras pada gigi yang 1 biasanya berwarna putih kekuningan hingga hijau kecoklatan. Pemeriksaan dilakukan pada enam gigi, yaitu gigi 16, 11, 26, 31, 36, dan 46, dengan 9

penilaian fokus pada permukaan bukal gigi 16, 11, dan 26, serta permukaan lingual gigi 36 dan 46. (Basuni et al., 2014)

1. Penilaian DI-S (*Debris Index Simplified*)

No	Skor	Kriteria
1	0	Gigi bersih dari debris
2	1	Jika gigi ditutupi oleh debris yang tidak lebih dari 1/3 dari permukaan gigi atau tidak ada debris sama sekali tetapi terdapat noda (stain) pada bagian fasial maupun lingual
3	2	Jika gigi ditutupi oleh debris lebih dari 1/3 tetapi kurang dari 2/3 dari luas permukaan gigi
4	3	Jika gigi ditutupi oleh debris lebih dari 2/3 permukaan gigi

2. Penilaian CI-S

Untuk pengukuran calculus, prosedurnya mirip dengan pengukuran debris, yaitu:

No	Skor	Kriteria
1	0	Gigi bersih dari calculus
2	1	Jika terdapat kalkulus yang menutupi tidak lebih dari sepertiga permukaan gigi dari area servikal.
3	2	Jika kalkulus supragingival menutupi lebih dari sepertiga namun kurang dari dua pertiga permukaan gigi, atau terdapat sedikit kalkulus subgingival.
4	3	Jika kalkulus menutupi lebih dari dua pertiga permukaan gigi atau terdapat kalkulus subgingival yang mengelilingi area servikal.

3. Penentuan nilai ohis

Skor OHI-S per individu dihitung dengan menjumlahkan skor Debris Index (DI-S) dan Calculus Index (CI-S), dengan masing-masing skor DI-S dan CI-S memiliki kisaran nilai antara 0 hingga 3. Oleh karena itu, nilai total OHI-S untuk satu individu dapat berkisar antara 0 hingga 6, dengan semakin tinggi skor menunjukkan kondisi kebersihan gigi dan mulut yang semakin buruk. Nilai 0 menunjukkan kebersihan mulut yang sangat baik, sementara nilai yang mendekati 6 menandakan adanya penumpukan plak dan karang gigi yang signifikan. Rumus umum untuk skor OHI-S (Oral Hygiene Index-Simplified) adalah:

$$OHI-S = DI-S + CI-S$$

4. Kriteria penilaian

Menurut Greene dan Vermillion, kriteria penilaian untuk debris dan calculus memiliki ketentuan yang sama, yaitu sebagai berikut:

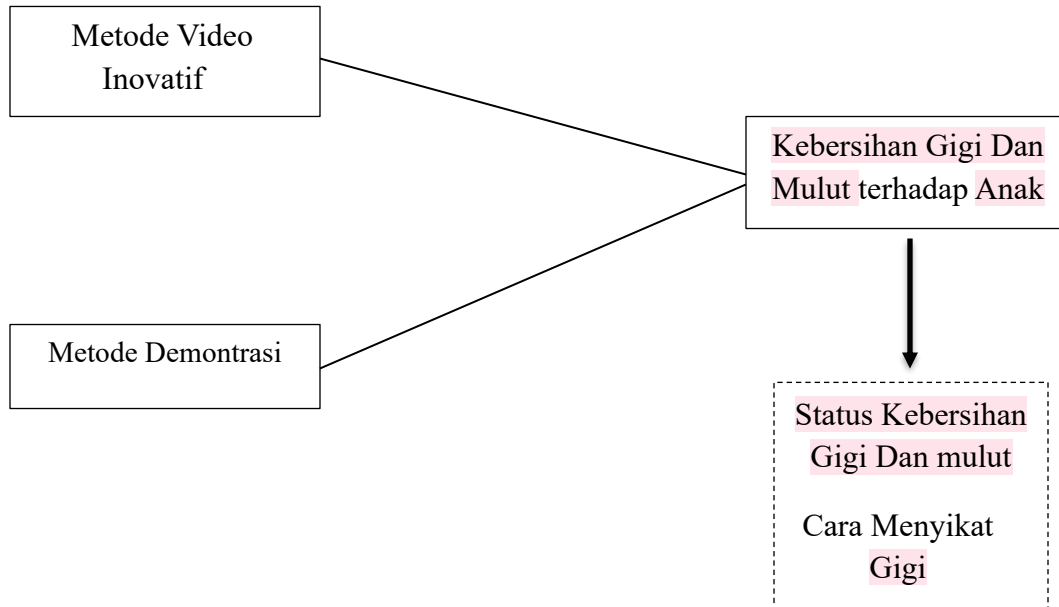
No	Kriteria	Kriteria
1	Baik	Jika nilai Debris Index (DI-S) berada dalam rentang 0-0,6
2	Sedang	Jika nilai Debris Index (DI-S) berada dalam rentang 0,7-1,8
3	Buruk	Jika nilai Debris Index (DI-S) berada dalam rentang 1,9-3,0

OHI-S memiliki kriteria tersendiri untuk menilai kebersihan gigi dan mulut, yang mengikuti ketentuan sebagai berikut:

No	Kriteria	Kriteria
1	Baik	Jika nilainya antara 0-1,2
2	Sedang	Jika niainya antara 1,3-3,0

3	Buruk	Jika nilainya 3,1-6
---	-------	---------------------

F. Kerangka Konsep



= Variabel Yang Diteliti

= Variabel Yang Tidak Diteliti

G. Hipotesis

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Penggunaan Video edukasi (baik inovatif maupun demonstrasi) memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.
2. Hipotesis Nol (H₀): Penggunaan video edukasi (baik inovatif maupun demonstrasi) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan menyikat gigi di kalangan siswa sekolah dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan desain penelitian menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan pendekatan *Two Group design pre-post test*. Desain ini melibatkan pengukuran kebersihan gigi dan mulut sebelum dan setelah intervensi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa dan siswi SD Negeri 141 Salu-Salu tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 150 orang.

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dengan teknik *purposive sampling* dimana besar sampel didasarkan pada seluruh populasi siswa SD Negeri 141 Salu-Salu. Adapun kriterianya, antara lain:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Usia 10-12 tahun
- 2) Sehat secara fisik dan mental
- 3) Memahami bahasa Indonesia tingkat dasar
- 4) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian

b. Kriteria Eksklusif

- 1) Berusia dibawah 10-12 tahun
- 2) Berhalangan hadir saat melakukan penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 141 Salu-Salu, Kabupaten Bulukumba.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 20 April-20 Mei 2025

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel ini disebut sebagai variabel independen, yang merupakan faktor yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian, variabel independen adalah elemen yang sengaja diintervensi atau dimanipulasi oleh peneliti untuk mengamati dampaknya terhadap variabel dependen, yaitu hasil atau fenomena yang diukur atau diamati. Dengan kata lain, variabel independen adalah penyebab yang diharapkan memiliki potensi perubahan pada variabel dependen, yang merupakan efek atau hasil dari intervensi tersebut.

Variabel Independen : a. Metode Video Inovatif

b. Metode Demonstrasi

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas.

Variabel Dependen : Status Kebersihan Gigi dan Mulut

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu format pemeriksaan OHIS (Oral Hygiene Index Simplified) untuk menilai kebersihan gigi.

F. Alat dan Bahan

1. Alat yang digunakan

a. Alat Oral Diagnostik

b. Phantom

c. Sikat Gigi

d. Handscoon

e. Informed concent

f. Alat tulis

g. LCD

h. Sound System

2. Bahan yang digunakan

- a. Aquades
- b. Odol

G. Prosedur Kerja

1. Tahap persiapan

- a. Melakukan survey lokasi
- b. Membuat surat izin untuk melakukan penelitian
- c. Membuat etichal clearence
- d. Mempersiapkan format penelitian
- e. Membuat daftar nama yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian
- f. Menyiapkan alat dan bahan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membagi kedalam 2 kelompok, yaitu kelompok yang menggunakan video dan demonstrasi
- b. Melakukan pemeriksaan Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut Sederhana (OHI-S) yang diukur sebelum dan setelah dilakukan intervensi.
- c. Melakukan intervensi dengan menampilkan video tutorial cara menyikat gigi yang diperlihatkan kepada siswa di SD Negeri 141 Salu-Salu.
- d. Melakukan demonstrasi cara menyikat gigi pada siswa SD Negeri 141 Salu-Salu.
- e. Melakukan evaluasi.

H. Defenisi Oprasional

No	Variabel	Defenisi Oprasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran
1.	Metode Video Inovatif	Metode edukasi menggunakan media video interaktif untuk meningkatkan	Video	-

		pemahaman anak tentang cara menyikat gigi dengan benar.		
2.	Metode Demonstrasi	Metode edukasi dengan praktik langsung menyikat gigi yang dipandu oleh guru atau tenaga kesehatan untuk meningkatkan keterampilan anak.	-	-
3.	OHI-S	Tingkat kebersihan gigi dan mulut anak setelah diberikan intervensi metode pembelajaran.	Indeks OHI-S	Kriteria: Baik jika nilainya antara 0-1,2 Sedang jika nilainya antara 1,3-3,0 Buruk jika nilainya 3,1-9

I. Metode Pengumpulan Data

1. Data primer, merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya atau subjek penelitian melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, kuesioner, observasi, atau eksperimen.

2. Data sekunder ialah perolehan data oleh peneliti dari sumber yang telah ada berupa jumlah siswa di SD Negeri 141 Salu-Salu yang berasal dari pihak sekolah.

J. Metode Pengukuran Data

1. Rumus penilaian Status Kebersihan Gigi dan Mulut

RUMUS:

1. Debris index (DI) = $\frac{\text{jumlah penilaian debris yg telah didapat}}{\text{jumlah gigi yang diperiksa}}$
2. Calculus index (CI) = $\frac{\text{jumlah penilaian karang gigi yg telah di dpt}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$
3. OHIS = Debris index + Calculus index

a. Penilaian DI-S (*Debris Index Simplified*)

No	Skor	Kriteria
1	0	Gigi bersih dari debris
2	1	Jika gigi hanya tertutup oleh debris yang kurang dari 1/3 permukaan gigi, atau jika tidak ada debris tetapi terdapat noda (stain) pada bagian fasial maupun lingual gigi.
3	2	Jika gigi tertutup oleh debris yang lebih dari 1/3, tetapi kurang dari dua pertiga dari luas permukaan gigi.
4	3	Jika gigi tertutup oleh debris lebih dari 2/3 dari luas permukaan gigi.

b. Penilaian CI-S

No	Skor	Kriteria
1	0	Gigi bersih dari calculus
2	1	Jika terdapat kalkulus (karang gigi) yang menutupi tidak

		lebih dari 1/3 dari permukaan gigi mulai dari servikal
3	2	Jika terdapat kalkulus supragingival (karang gigi di atas garis gusi) lebih dari 1/3 tetapi kurang dari 2/3 dari permukaan gigi, atau terdapat sedikit kalkulus subgingival
4	3	Jika terdapat kalkulus yang menutupi lebih dari 2/3 dari permukaan gigi atau kalkulus subgingival yang melingkari bagian servikal gigi.

c. Penentuan nilai OHI-S

$$\text{OHI-S} = \text{DI-S} + \text{CI-S}$$

d. Kriteria penilaian

No	Kriteria	Kriteria CI-S/DI-S
1	Baik	Jika nilainya antara 0-0,6
2	Sedang	Jika nilainya antara 0,7-1,8
3	Buruk	Jika nilainya 1,9-3,0

No	Kriteria	Kriteria OHI-S
1	Baik	Jika nilainya antara 0-1,2
2	Sedang	Jika nilainya antara 1,3-3,0
3	Buruk	Jika nilainya 3,1-6

K. Analisis Data

Seluruh data yang dikumpulkan nantinya akan disampaikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah visualisasi dan pemahaman. Selanjutnya, analisis data akan dilakukan menggunakan metode analisis bivariat. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi keterkaitan antara variabel dependen dan independen yang disajikan dalam tabel. Dalam penelitian ini,

34

64

penelitian akan menggunakan Uji Paired T-Test untuk membandingkan perbedaan antara kelompok yang diukur sebelum dan sesudah intervensi, juga uji Independent T-Test akan digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok yang berbeda. Kedua uji ini akan membantu mengevaluasi efektivitas intervensi yang dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Efektivitas Metode Video Inovatif dan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut” telah dilakukan pada siswa-siswi SDN 141 Salu-Salu Kab.Bulukumba tahun 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang.

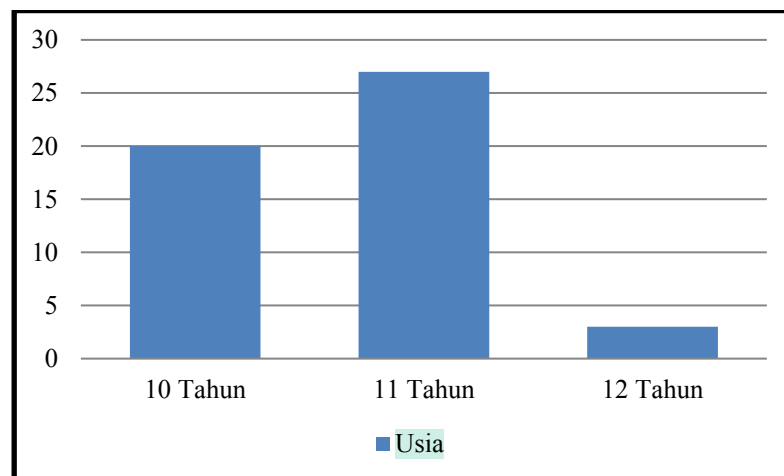
1. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Menurut Usia di SDN 141 Salu-salu

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	10 Tahun	20	40
2	11 Tahun	27	54
3	12 Tahun	3	6
Total		50	100

Sumber: Data Primer, 2025

Diagram 4. 1 Karakteristik Responden Menurut Usia di SDN 141 Salu-salu



Berdasarkan Tabel 4.1 dan Diagram 4.1, sebagian besar responden memiliki usia 11 tahun dengan jumlah 20 orang responden (54%). Responden

dengan usia 10 tahun berjumlah 20 orang (40%). Sedangkan responden dengan usia 12 tahun memiliki jumlah paling sedikit, yaitu 3 orang (6%).

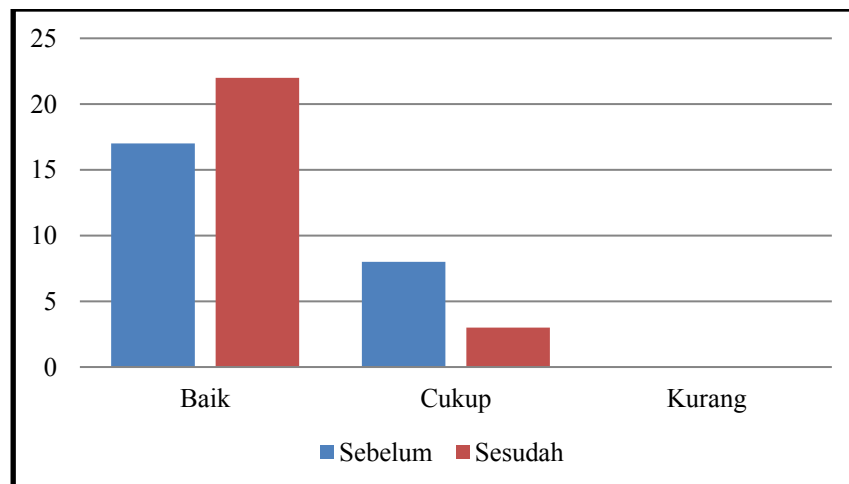
2. Distribusi OHI-S Kelompok I Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Video

Tabel 4. 2 Distribusi OHI-S Kelompok I Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Video di SDN 141 Salu-salu

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		F	%	f	%
1	Baik	17	68	22	88
2	Cukup	8	32	3	12
3	Kurang	0	0	0	0
Total		25	100	25	100

Sumber: Data Primer, 2025

Diagram 4. 2 Distribusi OHI-S Kelompok I Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Video di SDN 141 Salu-salu



Pada Tabel 4.2 dan Diagram 4.2, diketahui bahwa sebelum di berikan edukasi menggunakan media video, kondisi OHI-S responden pada kategori baik sebanyak 17 orang (68%), sedangkan pada kategori sedang memiliki jumlah responden sebanyak 7 orang (32%). Kemudian, setelah diberikan edukasi media video, kondisi OHI-S responden mengalami peningkata dimana jumlah responden dengan kategori baik meingkat menjadi 22 orang (88%) dan pada kategori sedang sebanyak 3 orang (12%).

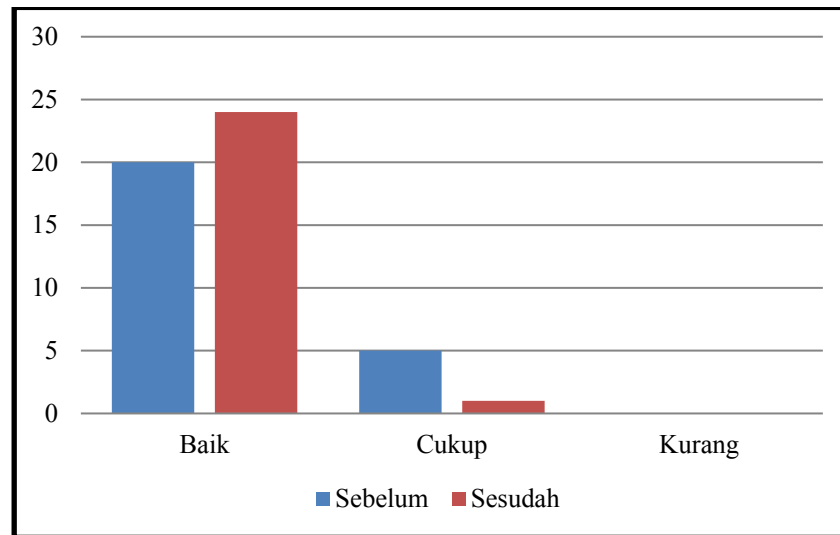
3. Distribusi OHI-S Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Demonstrasi

Tabel 4. 3 Distribusi OHI-S Kelompok II Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Demonstrasi di SDN 141 Salu-salu

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		F	%	f	%
1	Baik	20	80	24	96
2	Cukup	5	20	1	4
3	Kurang	0	0	0	0
Total		25	100	25	100

Sumber: Data Primer, 2025

Diagram 4. 3 Distribusi OHI-S Kelompok II Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Demonstrasi di SDN 141 Salu-salu



Menurut Tabel 4.3 dan Diagram 4.3, kondisi OHI-S responden sebelum dilakukan demonstrasi adalah 20 orang (80%) dengan kategori baik dan 5 (20%) dengan kategori cukup. Namun, setelah dilakukan demonstrasi, kondisi OHI-S responden meningkat menjadi 24 orang (96%) kategori baik dan 1 orang (4%) pada kategori sedang.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi data hasil penelitian mengikuti pola distribusi normal.. Kriteria uji normalitas menunjukkan bahwa apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dianggap memiliki distribusi normal.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Data OHI-S Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Pada Kelompok I dan II di SDN 141 Salu-salu

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pre (Video)	0.101	25	0.200
Post (Video)	0.214	25	0.004
Pre (Demonstrasi)	0.172	25	0.053

Post (Demonstrasi)	0.130	25	0.200
--------------------	-------	----	-------

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh bahwa data *pre-test* media video dan *pre-test* serta *post-test* demonstrasi data yang diperoleh dari kedua kelompok terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. yang diperoleh pada masing-masing Sig. > 0.05 yang menyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan. Meski demikian data *post-test* video diperoleh nilai Sig. < 0.05 sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji alternatif yaitu uji wilcoxon untuk mengetahui efektifitas kedua metode edukasi.

5. Uji Wilcoxon

Tabel 4. 5 Ranks Test Data OHI-S Kelompok I dan II Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi di SDN 141 Salu-salu

Kelompok	N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Video (Post) - Video (Pre)			
Negative Ranks	0	0.00	0.00
Positive Ranks	7	4.50	31.50
Ties	18		
Total	25		
Demnstrasi (Post) - Demonstrasi (Pre)			
Negative Ranks	0	0.00	0.00
Positive Ranks	4	2.50	10.00
Ties	21		
Total	25		

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Hasil ranks test pada Tabel 4.5 diperoleh rata-rata peringkat (mean rank) pada post-test menunjukkan bahwa kelompok I (media video) memiliki mean rank sebesar 4.50, sedangkan kelompok II (demonstrasi) memiliki mean rank sebesar 2.50. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa kelompok I secara konsisten mencatat skor yang lebih tinggi setelah diberikan edukasi media video dibanding kelompok II.

Tabel 4. 6 Statistik Data OHI-S Kelompok I dan II Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi di SDN 141 Salu-salu

Kelompok	N	Mean	Selisih Mean	<i>p-value</i>
Video (Pre)	25	2.68	0.24	0.034
Video (Post)	25	2.92		
Demonstrasi (Pre)	25	2.80	0.16	0.046
Demonstrasi (Post)	25	2.96		

Berdasarkan hasil uji wilcoxon pada Tabel 4.6, nilai rata-rata kelompok I sebelum dilakukan edukasi menggunakan media video adalah 2.68, kemudian setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 2.92 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 0.24. pada kelompok II dengan melakukan demonstrasi dalam edukasi, nilai rata-rata kelompok I sebelum dilakukan edukasi menggunakan media video adalah 2.80, kemudian setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 2.96 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 0.16. selain itu, diperoleh nilai *p-value* kelompok I = 0.034 dan Kelompok II = 0.046, nilai *p-value* < 0.05.

B. Pembahasan

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi aspek krusial dalam upaya mencapai kondisi tubuh yang sehat secara menyeluruh. Mengingat bahwa gangguan pada gigi dan mulut termasuk dalam sepuluh jenis penyakit paling umum dan tersebar luas di berbagai daerah, maka upaya pemeliharaannya perlu

76 dimulai sejak anak berada di bangku sekolah dasar. Anak-anak yang mengalami gangguan pada gigi dan mulut berisiko mengalami penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dari orang tua, pihak sekolah, serta instansi pemerintah sangat diperlukan untuk secara rutin melakukan edukasi, pemeriksaan, dan pelayanan kondisi kesehatan rongga mulut dan gigi pada anak-anak tingkat sekolah dasar. Pada masa ini, perhatian khusus perlu diberikan karena anak-anak sedang berada dalam fase pertumbuhan yang pesat dan memerlukan kondisi gigi yang sehat untuk mendukung fungsi mengunyah secara optimal.

49 Masalah pada area gigi dan mulut bisa memberikan efek buruk terhadap kualitas hidup anak. Oleh karena itu, perhatian yang konsisten dari orang tua, pihak sekolah, dan instansi pemerintah sangat diperlukan untuk memelihara kondisi gigi dan mulut yang sehat pada siswa sekolah dasar. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, pemeriksaan rutin, serta pemberian perawatan gigi dan mulut secara berkala. Pada tahap usia ini, penting untuk memastikan kondisi gigi dan mulut tetap sehat agar anak-anak dapat menjalankan fungsi mengunyah dengan optimal (Purbasari et al., 2023).

80 Pendidikan kesehatan gigi dengan tujuan memastikan anak-anak memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi dan pentingnya menjaga kesehatan gigi mereka. Selain itu, pendidikan ini juga dimaksudkan agar siswa dapat mengenali berbagai permasalahan gigi, sehingga mereka mampu membentuk keyakinan serta perilaku hidup sehat yang berkelanjutan. Melalui pendidikan ini, peserta didik diajarkan cara merawat, mendukung, dan mengakses layanan kesehatan gigi dengan benar. Dalam program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), pendidikan kesehatan dapat melibatkan pelatihan terkait kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut, dengan tujuan membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam keseharian mereka (Kemenkes, 2012).

Penyuluhan kesehatan memiliki tujuan utama untuk mendorong terjadinya perubahan sikap dan perilaku pada anak sebagai penerima informasi. Proses perubahan ini dapat didukung melalui penggunaan media interaktif yang inovatif, yang berfungsi untuk mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar dan efektif. Dalam jangka panjang, pergeseran perilaku ini diharapkan mampu meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dalam cakupan keseluruhan. Dengan demikian, risiko gigi berlubang dapat diminimalkan, serta jumlah kasus nyeri akibat gingivitis dan karies gigi dapat berkurang. (Kristianto et al., 2018).

Menyikat gigi merupakan salah satu langkah pencegahan paling dasar yang bisa diterapkan oleh semua kelompok usia. Kebiasaan menyikat gigi secara rutin berperan penting dalam mencegah serta mengurangi kerusakan gigi. Pemahaman yang tepat mengenai cara menyikat gigi yang benar menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Faktor-faktor tersebut mencakup pengetahuan tentang frekuensi menyikat, teknik yang digunakan, serta pemilihan bentuk sikat gigi yang sesuai. (Rundungan et al., 2015)

Menyikat gigi memiliki peran penting dalam mencegah pertumbuhan bakteri yang dapat merusak gigi. Salah satu upaya efektif untuk menghindari karies gigi adalah dengan membiasakan diri menyikat gigi secara teratur. Tahap sekolah dasar adalah periode ideal untuk mengembangkan kemampuan motorik anak melalui pemberian contoh serta penerapan teknik menyikat gigi yang sederhana dan mudah diikuti. Oleh karena itu, edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut sebaiknya disampaikan dengan cara yang menarik bagi anak-anak. Hal ini dapat dilakukan melalui demonstrasi langsung, penyampaian materi yang interaktif dan menyenangkan, pemanfaatan media audio-visual, ataupun kegiatan menyikat gigi bersama secara terarah. Pengetahuan merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi perilaku individu, termasuk dalam membentuk sikap dan tindakan yang tepat terhadap perawatan gigi dan mulut (Yusmanijar & Mulyanah, 2018).

Hasil penelitian dari uji wilcoxon diperoleh nilai *p-value* kelompok I = 0.034 dan Kelompok II = 0.046. Nilai *p-value* < 0.05 menandakan bahwa kegiatan edukasi cara menyikat gigi baik melalui media video maupun demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan anak terhadap cara menyikat gigi. Meski demikian, nilai selisih rata-rata kelompok I dengan menggunakan media video lebih besar dibandingkan dengan melalui edukasi demonstrasi. Nilai selisih rata-rata media video sebesar 0.24, sedangkan edukasi demonstrasi memiliki selisih nilai rata-rata sebesar 0.16. Hal ini memberikan gambaran bahwa edukasi media video menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam mendorong peningkatan kondisi kebersihan gigi anak dibandingkan dengan media demonstrasi.

Salah satu metode yang terbukti mampu mendorong peningkatan pemahaman, pola sikap, dan tindakan dalam mencegah terjadinya karies gigi adalah melalui pemanfaatan video edukatif yang disertai diskusi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi. Metode ini dapat membantu mengurangi plak serta sisa makanan yang menempel di gigi. Edgar Dale mengemukakan bahwa penggunaan media audio-visual (AV) dapat mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif. Banyak orang meyakini bahwa media video merupakan sarana yang baik bagi pendidik digunakan untuk mempermudah penyampaian pelajaran kepada siswa. Selain itu, media tersebut dapat membantu mengatasi rasa bosan dan kejenuhan selama kegiatan belajar di rumah, terutama untuk materi yang sulit dipahami secara teori atau membutuhkan demonstrasi praktik secara langsung (Boel et al., 2022).

Penelitian oleh Kusumastuty dan rekan-rekannya (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman pada remaja. Untuk mencegah karies gigi—penyakit yang berpotensi menimbulkan kerusakan gigi anak secara permanen mulai dari usia prasekolah hingga usia sekolah—edukasi tentang kesehatan gigi sebaiknya diberikan sejak dini, terutama pada masa prasekolah. Salah satu metode yang efektif dalam

menyampaikan informasi secara mudah dipahami oleh anak-anak adalah melalui instruksi berbasis video (Kusumastuty et al., 2021).

Media audio visual mampu memberikan rangsangan melalui dua indera sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran. Informasi yang diterima melalui mata menyumbang sekitar 75%, sementara melalui telinga sekitar 13%, sehingga perpaduan keduanya dapat memberikan stimulasi maksimal untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Penggunaan video yang kreatif sebagai metode penyampaian informasi dinilai efektif oleh responden karena sifatnya yang menarik, dinamis, dan tidak membosankan, dengan perpaduan gerakan, visual, dan suara. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penggunaan media audio visual berupa video kartun dalam edukasi kesehatan gigi merupakan hal yang relatif baru bagi responden, yang terbukti mampu menarik perhatian mereka dan membuat mereka menyimak video tersebut hingga selesai dengan penuh keseriusan (Shaluhiah et al., 2016).

Metode penyuluhan dengan menggunakan video animasi terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang kondisi gigi dan mulut, terutama terkait kebiasaan perawatan gigi sehari-hari. Perbedaan tingkat pemahaman yang terjadi menunjukkan bahwa penerimaan peserta terhadap setiap bagian materi penyuluhan tidak selalu sama; beberapa konsep mungkin perlu diberikan penjelasan lebih mendalam atau disampaikan dengan metode khusus demi tercapainya hasil yang lebih efektif. Selain itu, kebersihan rongga mulut sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan gigi yang diterima (Haloho et al., 2025).

Menurut Kristanto dan Priharti, pemberian pengetahuan mengenai teknik menyikat gigi yang benar dengan media yang tepat dapat membantu anak-anak lebih efektif guna mempertahankan kebersihan serta kesehatan rongga mulut dan gigi mereka. Pendidikan kesehatan gigi berperan sebagai alat untuk mengukur tingkat wawasan dan pemahaman yang secara langsung memengaruhi sikap serta kebiasaan individu dalam menjaga kebersihan mulut

4 dan gigi. Kurangnya pengetahuan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku dan sikap anak. Pada dasarnya, edukasi kesehatan adalah suatu langkah yang terencana sebagai sarana dalam mengomunikasikan pesan-pesan kesehatan kepada berbagai kelompok masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan meningkatkan pemahaman yang dapat mendorong perubahan perilaku dan kemampuan. Keberhasilan pendidikan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh faktor input semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai unsur lainnya, seperti metode penyampaian informasi, kualitas materi yang disampaikan, kompetensi tenaga pelaksana, serta efektivitas media atau alat bantu yang digunakan dalam proses edukasi. (Kristianto & Priharti, 2018).

13 BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

7
3 Penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas metode video inovatif dan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut anak di SDN 141 Salu-Salu menunjukkan bahwa kedua metode edukasi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut siswa. Melalui pengukuran menggunakan indeks OHI-S sebelum dan sesudah intervensi, terlihat adanya peningkatan skor yang signifikan pada kedua

kelompok, baik yang menerima edukasi melalui video maupun demonstrasi langsung.

Namun, dari hasil analisis lebih lanjut, metode video inovatif terbukti memberikan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan metode demonstrasi. Media video yang disajikan secara visual dan interaktif lebih mudah menarik perhatian siswa dan memberikan pemahaman yang lebih kuat mengenai teknik menyikat gigi yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian edukasi melalui media visual memiliki efektivitas yang lebih baik dalam membantu anak-anak membentuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut secara konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sarana belajar yang dirancang secara menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Intervensi yang dilakukan secara tepat dan menyenangkan tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku menjadi lebih positif dalam jangka panjang.

B. Saran

1. Pihak sekolah, sebaiknya rutin mengadakan program edukasi kesehatan gigi dengan menggunakan media yang disukai siswa, seperti video animasi yang mendidik, dengan tujuan agar materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh penerima
2. Bagi tenaga kesehatan gigi, disarankan untuk mengkombinasikan metode edukatif yang interaktif seperti video dan demonstrasi agar materi yang disampaikan tidak monoton dan mudah diingat oleh anak-anak.
3. Untuk orang tua siswa, diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan menyikat gigi di rumah dengan teknik yang telah diajarkan, serta memberikan pengawasan dan dukungan agar kebiasaan baik ini tetap berlanjut.
4. Untuk peneliti berikutnya, disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan populasi yang lebih luas dan periode pengamatan yang lebih panjang,

serta mempertimbangkan variabel lain seperti jenis kelamin, latar belakang sosial, dan kebiasaan konsumsi makanan yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi.

SURAT KETERANGAN PLAGIARISM CHECK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAINUDDIN AR, S.SiT., M.MKes

Jabatan : Petugas Uji Plagiarism

Menerangkan bahwa :

Nama : NURUL FIARDHA TASWIR

NIM : PO713261221038

Judul KTI : Efektivitas Metode Video Inovatif dan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di SDN 141 Salu-Salu Kabupaten Bulukumba

Hasil Plagiarism Check (%) : 24%

Mahasiswa tersebut telah melakukan Plagiarism Check Deteksi Plagiat pada Proposal Karya Tulis Ilmiahnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 Mei 2025

Petugas Uji Plagiarism,



SAINUDDIN, S.Si.T., M.MKes

NIP. 19670129 198903 1 001